

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)**

Karena keharusan dunia pendidikan untuk mengerti keinginan pasar, pada kurikulum 2013 revisi 2017 dimunculkanlah mata pelajaran tambahan dimana mata pembelajaran ini lebih mengedepankan aspek kognitif, *softskill* dan *hardskill* dari peserta didik, yaitu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan wirausaha. Yandriana (2013) menyatakan, “Dalam hidup dan berkehidupan manusia memerlukan sebuah pekerjaan sebagai kecakapan hidup agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya”. Selain itu Ary Wibowo (2011) juga berpendapat bahwa:

Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk menekan angka pengangguran saat ini. Namun ada hal mendasar yang harus dilakukan yaitu mengubah paradigma pendidikan yang masih konseptual dengan urusan akademik. Kadang – kadang pendidikan itu tidak membuat mahasiswa berani untuk bereksperimentasi, karena terlalu dogmatis. Akibatnya kemampuan mereka untuk berfikir diluar faktor itu menjadi sesuatu yang sulit dilakukan.

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan perubahan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Sebelumnya mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran adaptif di SMK, namun setelah dirubah oleh kurikulum 2013 Revisi menjadi PKK mata pelajaran tersebut menjadi mata pelajaran produktif sesuai program keahlian masing – masing di SMK. Oleh karena itu para guru dituntut untuk mengikuti program keahlian ganda agar dapat menjadi guru produktif. Selain itu di beberapa sekolah termasuk di SMK Pasundan 2 Bandung pihak sekolah mempunyai cara sendiri untuk mengatasi perubahan pada mata pelajaran tersebut, yakni penyampaian materi dilaksanakan oleh dua orang guru saling bergantian dengan pembagian jam diantaranya dua jam pelajaran oleh guru kewirausahaan yang akan membahas mengenai konsep dasar serta langkah – langkah dalam berwirausaha dan lima jam pelajaran sisanya oleh guru produktif yang akan menyampaikan

materi terkait program keahliannya masing – masing serta bentuk realisasi dari teori yang telah disampaikan oleh guru kewirausahaan sebelumnya. Pembelajaran PKK ini diberikan untuk menunjang daya produktif, kreatif, inovatif pada peserta didik. Sehingga sesuai dengan tujuan pemerintahan sekarang yang mengusung “Industri Kreatif” mata pelajaran ini cocok untuk pengembangan kualitas diri generasi muda. Didalam kurikulum 2013 revisi 2017, bentuk pembelajaran PKK lebih bersifat *student-centered* (terpusat pada siswa), maksudnya siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini bertujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan produk yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positif dalam dirinya.

#### **a. Pengertian Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

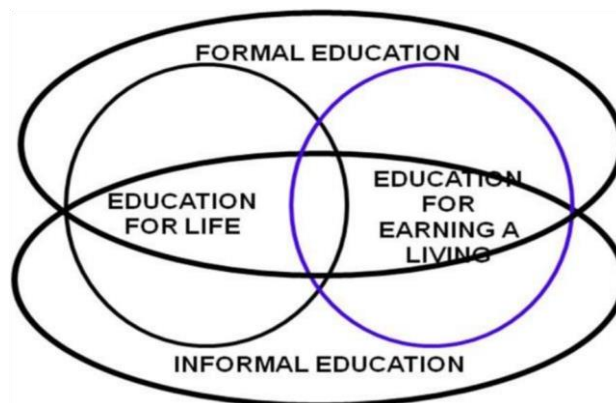
Dimulai dari munculnya kegiatan formal yang bersinggungan dengan teknologi dan nilai kehidupan lokal di Indonesia terciptalah istilah produk kreatif dan kewirausahaan. Tati Setiawati dan Karpin (2018, hlm.2) berpendapat bahwa :

Produk kreatif menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu lokal berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi merupakan inti dari kewirausahaan. Kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Sedangkan inovasi dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha.

Merujuk pada pendapat diatas, penulis sendiri menyederhanakan pengertian dari istilah PKK, menurut penulis produk kreatif dan kewirausahaan ialah upaya penciptaan produk baru yang dihasilkan dari proses kreatif serta memperhatikan nilai – nilai kewirausahaan dimana produk tersebut memiliki kelebihan dari produk lain yang telah ada dan memiliki nilai jual.

Pendidikan dengan prinsip menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kegiatan berwirausaha, berkembangnya teknologi juga membangun jiwa berwirausaha merupakan tujuan dari mata pelajaran produk kreatif dan

kewirausahaan. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan disusun mengikuti perkembangan zaman dan teknologi tentunya dengan tidak melupakan nilai – nilai kewirausahaan. Pembelajaran berbasis teknologi ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi terbuka dengan teknologi baru dan memanfaatkannya sebagai penunjang dalam kegiatan berwirausaha dengan tetap mencintai produk lokal. Hal tersebut didasari oleh kenyataan yang terlihat bahwa kondisi masyarakat saat ini mendapatkan pengaruh kuat dari produk asing. Arah pembelajaran pada mata pelajaran PKK ini adalah memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (*education for life*) juga jiwa kemnadirian untuk hidup (*education for life*) yang berarti pembelajaran ini menjadi jembatan terhadap kegiatan kokulikuler dengan ekstrakulikuler melalui mulok (muatan lokal) kwu sebagai satu kesatuan.



**Gambar 2.1**

### **Skema Posisi Pembelajaran PKK dalam pendidikan**

Gambar diatas memperlihatkan bahwa pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan membantu para siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka punya guna memenuhi kelangsungan hidup.

#### **b. Tujuan Umum Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

Melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan siswa diharapkan dapat memahami sikap dan perilaku wirausahawan, menganalisis konsep desain/prototy produk barang dan jasa, menerapkan strategi teknik pemasaran serta membuat perencanaan bisnis. Secara lebih rinci Tati Setiawati dan Karpin (2018, hlm.9) menyebutkan tujuan mengapa siswa SMK perlu belajar PKK, diantaranya :

- 1) Mengasah keterampilan para siswa dengan membuat dan menciptakan produk yang sesuai dengan minat dan daya beli
- 2) Meningkatkan daya inovasi dan kreatifitas siswa melalui pembuatan berbagai produk
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan berwirausaha siswa
- 4) Mewujudkan kemandirian siswa untuk menghasilkan kemajuan melalui pembuatan produk kreatif
- 5) Menciptakan iklim belajar, bekerja, berkarya dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan

#### **c. Manfaat Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

Jika berbicara tentang manfaat dari pembelajaran mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah, tentu sangatlah banyak salah satunya adalah tumbuhnya kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja keras dari para siswa. Dan berikut ini adalah manfaat dari pembelajaran PKK menurut Adhiputra (2018) :

- 1) Menerapkan perilaku tepat waktu
- 2) Menerapkan perilaku tepat janji
- 3) Membentuk pribadi yang disiplin
- 4) Membentuk pribadi yang ulet dan mau bekerja keras
- 5) Membentuk pribadi yang memiliki jiwa toleran dan mau menolong sesama
- 6) Menjadi contoh bagi masyarakat sebagai pribadi yang unggul dan patut diteladani

#### **d. KI/KD Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

##### KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MAK

---

Bidang Keahlian	: Seluruh Bidang Keahlian
Program Keahlian	: Seluruh Program Keahlian
Kompetensi Keahlian	: Seluruh Kompetensi Keahlian (3 Tahun )
Mata Pelajaran	: Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Tabel 2.1

**KI dan KD Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p>	<p>4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p> <p>Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
3.1 Memahami sikap dan perilaku wirausahawan	4.1 Mempresentasi kan sikap dan perilaku wirausahawan	5
3.2 Menganalisis peluang usaha produk barang/jasa	4.2 Menentukan peluang usaha produk barang/jasa	5
3.3 Memahami hak atas kekayaan intelektual	4.3 Mepresentasik an hak atas kekayaan intelektual	5
3.4 Menganalisis konsep desain/ prototype dan kemasan produk barang/jasa	4.4 Membuat desain/ prototype dan kemasan produk barang/jasa	10
3.5 Menganalisis proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa	4.5 Membuat alur dan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa	10
3.6 Menganalisis lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa	4.6 Membuat lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa	10
3.7 Menganalisis biaya produksi prototype produk barang/jasa	4.7 Menghitung biaya produksi prototype produk barang/jasa	20
3.8 Menerapkan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa	4.8 Membuat prototype produk barang/jasa	40
3.9 Menentukan pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa	4.9 Menguji prototype produk barang/ jasa	10
3.10 Menganalisis perencanaan produksi massal	4.10 Membuat perencanaan produksi massal	10

3.11 Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal	4.11 Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi massal	10
3.12 Menerapkan proses produksi massal	4.12 Melakukan produksi massal	45
3.13 Menerapkan metoda perakitan produk barang/jasa	4.13 Melakukan perakitan produk barang/jasa	60
3.14 Menganalisis prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa	4.14 Melakukan pengujian produk barang/jasa	20
3.15 Mengevaluasi kesesuaian hasil produk dengan rancangan	4.15 Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasional	10
3.16 Memahami paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa	4.16 Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa	10
3.17 Menentukan media promosi	4.17 Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar	20
3.18 Menyeleksi strategi pemasaran	4.18 Melakukan pemasaran	20
3.19 Menilai perkembangan usaha	4.19 Membuat bagan perkembangan usaha	10
3.20 Menentukan Standar Laporan Keuangan	4.20 Membuat Laporan Keuangan	10
<b>Jumlah Jam</b>		<b>350</b>

Sumber: Psmk.kemendikbud.go.id

**e. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

Standar Kompetensi Lulusan dirancang untuk digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kerja kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Berikut adalah standar kompetensi lulusan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kurikulum 2013 revisi 2017 :

**Tabel 2.2**

**KI dan KD Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sumber: Psmk.kemendikbud.go.id



**f. Penjabaran KI dan KD ke dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMK Pasundan 2 Bandung  
 Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
 Kelas : XI (Sebelas)  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019  
 Program Studi Keahlian : Teknik Permesinan  
 Paket Keahlian : Semua Paket Keahlian  
 Nama Guru : Devina Nurfitriana Sari, S.Pd

**Tabel 2.3**

**Penjabaran KI dan KD ke dalam IPK, Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran**

KI Kelas XI			
3. Menerapkan, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.			
Kompetensi Dasar	IPK	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
3.1 Memahami Sikap dan Perilaku wirausaha	3.1.1 Menjelaskan Konsep dasar Kwirausahaan	1. Melalui kegiatan diskusi dan mencari	▪ Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan

	<p>3.1.2 Membedakan keterampilan dasar dan keterampilan khusus wirausaha</p> <p>3.1.3 Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan</p> <p>3.1.4 Mengemukakan sikap dan perilaku kerja prestatif wirausaha</p> <p>3.1.5 Menguraikan sikap dan perilaku wirausaha</p> <p>3.1.6 Menerangkan faktor keberhasilan dan</p>	<p>informasi peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar kewirausahaan secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>2. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu membedakan keterampilan dasar dan keterampilan khusus wirausaha secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>3. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>4. Melalui kegiatan diskusi dan mencari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan dasar dan Keterampilan khusus Wirausaha</li> <li>▪ Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan</li> <li>▪ Proses Kewirausahaan</li> <li>▪ Sikap dan Perilaku kerja prestatif Wirausaha</li> <li>▪ Karakteristik Wirausaha</li> <li>▪ Faktor keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha</li> </ul>
--	--	---	--

		<p>informasi peserta didik mampu Mengemukakan sikap dan perilaku wirausaha secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>5. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menguraikan sikap dan perilaku wirausaha secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>6. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menerangkan faktor keberhasilan dan secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p>	
3.2 Menganalisis peluang usaha produk barang/jasa	<p>3.2.1 Mengemukakan pengertian peluang usaha</p> <p>3.2.2 Mengemukakan pengertian resiko usaha</p>	1. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Mengemukakan pengertian peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian peluang usaha</li> <li>▪ Pengertian Resiko Usaha</li> <li>▪ Tujuan dan manfaat analisis peluang usaha</li> </ul>

	<p>3.2.3 Memahami tujuan dan manfaat analisis peluang usaha</p> <p>3.2.4 Menyebutkan metode pendekatan analisis peluang usaha</p> <p>3.2.5 Menganalisis pemanfaatan peluang usaha secara kreatif dan inovatif</p>	<p>usaha secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>2. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Mengemukakan pengertian resiko usaha secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>3. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Memahami tujuan dan manfaat analisis peluang usaha secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>4. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menyebutkan metode pendekatan analisis peluang usaha secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode pendekatan analisis peluang usaha</li> <li>▪ Pemanfaatan peluang usaha secara kreatif dan inovatif</li> </ul>
--	---	--	---

		5. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menganalisis pemanfaatan peluang usaha secara kreatif dan inovatif secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.	
3.3 Memahami hak atas kekayaan intelektual	3.3.1 Menjelaskan pengertian hak atas kekayaan intelektual 3.3.2 Mengemukakan tujuan hak atas kekayaan intelektual 3.3.3 Menguraikan syarat dan prosedur pengajuan Hak atas kekayaan intelektual 3.3.4 Menjelaskan cara SEO bekerja 3.3.5 Memahami kata kunci SEO 3.3.6 Mengemukakan strategi membuat SEO	1. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menjelaskan pengertian hak atas kekayaan intelektual secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab. 2. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Mengemukakan tujuan hak atas kekayaan intelektual secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian hak atas kekayaan intelektual</li> <li>▪ Tujuan hak atas kekayaan intelektual</li> <li>▪ Syarat dan prosedur pengajuan hak atas kekayaan intelektual</li> <li>▪ Cara SEO bekerja</li> <li>▪ Kata Kunci SEO</li> <li>▪ Strategi membuat SEO</li> </ul>

		<p>3. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menguraikan syarat dan prosedur pengajuan Hak atas kekayaan intelektual secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>4. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menjelaskan cara SEO bekerja secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>5. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Memahami kata kunci SEO secara konseptual dengan santun, jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>6. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Mengemukakan strategi membuat</p>	
--	--	--	--

		SEO secara konseptual dengan santun.	
3.7 Menganalisis biaya produksi prototype produk barang/jasa	<p>3.7.1 Menjelaskan konsep dasar biaya</p> <p>3.7.2 Mengemukakan pengertian biaya produksi</p> <p>3.7.3 Mengklasifikasikan komponen-komponen biaya produksi suatu produk barang dan jasa</p>	<p>1. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menjelaskan konsep dasar biaya secara konseptual dengan santun.</p> <p>2. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Mengemukakan pengertian biaya produksi secara konseptual dengan santun.</p> <p>3. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Mengklasifikasikan komponen-komponen biaya produksi suatu produk barang dan jasa secara konseptual dengan santun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian biaya</li> <li>▪ Pengertian biaya produksi</li> <li>▪ Komponen-komponen biaya produksi barang dan jasa</li> </ul>

<p>3.10 Menganalisis perencanaan produksi massal</p>	<p>1.10.1 Menyusun perencanaan Produksi massal</p> <p>1.10.2 Memahami tujuan perencanaan produksi massal</p> <p>1.10.3 Menguraikan perencanaan produksi massal</p> <p>1.10.4 Menganalisis Perencanaan produksi massal</p>	<p>1. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menyusun perencanaan Produksi massal secara konseptual dengan santun.</p> <p>2. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Memahami tujuan perencanaan produksi massal secara konseptual dengan santun.</p> <p>3. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menguraikan perencanaan produksi massal secara konseptual dengan santun.</p> <p>4. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menganalisis Perencanaan produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian Produksi</li> <li>▪ Pengertian produksi massal</li> <li>▪ Perencanaan produksi massal</li> <li>▪ Keuntungan dan keterbatasan perencanaan produksi massal</li> </ul>
--	---	---	---



		massal secara konseptual dengan santun.	
3.11 Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal	3.11.1 Menelaah indikator keberhasilan tahapan produksi 3.11.2 Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal	1. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu Menelaah indikator keberhasilan tahapan produksi secara konseptual dengan santun. 2. Melalui kegiatan diskusi dan mencari informasi peserta didik mampu 2 Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal 3. secara konseptual dengan santun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tahapan tahapan produksi massal</li> <li>▪ Indikator keberhasilan dan kegagalan tahapan produksi massal</li> </ul>

4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan

mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.			
Kompetensi Dasar	IPK	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
4.1 Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan	4.1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan 4.1.2 Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha 4.1.3 Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan	1. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan dengan rasa tanggungjawab. 2. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan dengan rasa tanggungjawab. 3. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan dengan rasa tanggungjawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap dan perilaku wirausaha</li> <li>▪ Sikap prestatif</li> <li>▪ Keberhasilan dan kegagalan wirausahawan</li> </ul>

<p>4.2 Menentukan peluang usaha produk barang/jasa</p>	<p>4.2.1 Menentukan peluang usaha produk barang/jasa</p> <p>4.2.2 mempresentasikan hasil analisis peluang usaha</p>	<p>1. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Menentukan peluang usaha produk barang/jasa dengan rasa tanggungjawab.</p> <p>2. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu mempresentasikan hasil analisis peluang usaha dengan rasa tanggungjawab.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian peluang usaha</li> <li>▪ Pengertian Resiko Usaha</li> <li>▪ Tujuan dan manfaat analisis peluang usaha</li> <li>▪ Metode pendekatan analisis peluang usaha</li> <li>▪ Pemanfaatan peluang usaha secara kreatif dan inovatif</li> </ul>
<p>4.3 Mempresentasikan hak atas kekayaan intelektual</p>	<p>4.3.1 Mengidentifikasi da sar hukum hak kekayaan intelektual di Indonesia</p> <p>4.3.2 Mengklasifikasi hak atas kekayaan intelektual (HaKI)</p> <p>4.3.3 Mempresentasikan hak atas kekayaan intelektual</p>	<p>1. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Mengidentifikasi da sar hukum hak kekayaan intelektual di Indonesia dengan rasa tanggungjawab.</p> <p>2. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Mempresentasikan hak atas kekayaan intelektual dengan rasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian hak atas kekayaan intelektual</li> <li>▪ Tujuan hak atas kekayaan intelektual</li> <li>▪ Syarat dan prosedur pengajuan hak atas kekayaan intelektual</li> <li>▪ Cara SEO bekerja</li> <li>▪ Kata Kunci SEO</li> <li>▪ Strategi membuat SEO</li> </ul>

		<p>tanggungjawab.</p> <p>3. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Mengklasifikasi hak atas kekayaan intelektual (HaKI) dengan rasa tanggungjawab.</p>	
4.7 Menghitung biaya produksi contoh produk barang/jasa	<p>4.7.1 menghitung biaya produksi suatu produk</p> <p>4.7.2 mempresentasikan hasil penyusunan biaya produksi suatu produk</p>	<p>1. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu menghitung biaya produksi suatu produk dengan rasa tanggungjawab.</p> <p>2. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu mempresentasikan hasil penyusunan biaya produksi suatu produk dengan rasa tanggungjawab.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian biaya</li> <li>▪ Pengertian biaya produksi</li> <li>▪ Komponen komponen biaya produksi barang dan jasa</li> </ul>
4.10 Membuat perencanaan produksi massal	<p>4.10.1 Menentukan perencanaan produksi massal</p> <p>4.10.2 Membuat</p>	<p>1. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Menentukan perencanaan produksi massal dengan rasa tanggungjawab.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian Produksi</li> <li>▪ Pengertian produksi massal</li> <li>▪ Perencanaan produksi massal</li> </ul>

	perencanaan sistematis produksi massal	2. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Membuat perencanaan sistematis produksi massal dengan rasa tanggungjawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keuntungan dan keterbatasan perencanaan produksi massal</li> </ul>
4.11 Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi massal	4.11.1 Menyusun indikator Keberhasilan tahapan produksi massal 4.11.2 Membuat indicator Keberhasilan tahapan produksi massal	1. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Menyusun indicator keberhasilan tahapan produksi massal dengan rasa tanggungjawab. 2. Melalui kegiatan praktek siswa peserta didik mampu Membuat indikator Keberhasilan dengan rasa tanggungjawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tahapan tahapan produksi massal</li> <li>▪ Indikator keberhasilan dan kegagalan tahapan produksi massal</li> </ul>

Sumber : Arsip Guru SMK Pasundan 2 Bandung

## **2. Minat Berwirausaha**

### **a. Pengertian Minat Berwirausaha**

Norhyatun,dkk. (2018, hlm.37) mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Kemudian menurut Christianingrum dan Erita Rosalina (2017, hlm. 49) “Berwirausaha adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri, dan/atau mendirikan usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri”.

Wulandari (2013, hlm.6) mendefinisikan “Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya”. Disamping itu definisi mengenai minat berwirausaha juga datang dari Mustofa (2014, hlm.22) menurutnya “minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha”.

Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang - peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

## **b. Komponen Minat Berwirausaha**

Menurut Sumarwan dalam Wulandari (2013, hlm.7), pengukuran minat terhadap pekerjaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan struktur pembentukan minat berperilaku yaitu:

### **1) Komponen Kognitif**

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber.

### **2) Komponen Afektif**

Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek.

### **3) Komponen Konatif**

Komponen konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek.

## **c. Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat berkaitan erat dengan perhatian, oleh karena itu minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Wulandari (2013, hlm.7) menyatakan secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

### **1) Faktor Fisik**

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

### **2) Faktor Psikis**

Faktor psikis yang mempengaruhi minat yaitu:

- a) Motif, motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organism ini bertindak atau berbuat.
- b) Perhatian, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek.
- c) Perasaan, perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.

### **3) Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu:

- a) Lingkungan Keluarga, Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Lingkungan keluarga

merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

- b) Lingkungan Sekolah, Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat.
- c) Lingkungan Masyarakat, Lingkungan yang mayoritas berwirausaha, kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

#### **d. Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha**

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave dalam Alma (2013):

- 1) Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
  - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
  - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
  - c) Dorongan karena faktor usia.
  - d) Keberanian menanggung resiko.
  - e) Komitmen atau minat tinggi pada bisnis.
- 2) Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik meliputi:
  - a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
  - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
  - c) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis.
  - d) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- 3) Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya meliputi:
  - a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
  - b) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
  - c) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
  - d) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
  - e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

#### **e. Tahap Memulai Berwirausaha**

Ketika wirausahawan menyusun rencana bisnis, terdapat banyak hal yang perlu diperhitungkan terutama proses yang dimana pemilik dana akan dapat memperhitungkan usaha tersebut. Adapula tahapan dalam memulai berwirausaha menurut Annisa Febrianti (2018, hlm. 29) yaitu :

- Tahap 1 : menentukan karakteristik pada usaha yang akan dirintis
- Tahap 2 : menentukan jumlah modal yang diperlukan dan berasal dari mana modal tersebut.
- Tahap 3 : menentukan likuiditas harta bersih, utang dan modal dengan cara membaca neraca keuangan
- Tahap 4 : menentukan kualitas wirausahawan dalam usaha yang akan dirintis



- Tahap 5 : melakukan inovasi dan memberikan fitur yang unik pada usaha yang akan dirintis
- Tahap 6 : memahami seluruh rencana bisnis berupa tabel, grafik maupun gambar secara cepat.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasar pada hasil penelitian yang terdahulu penulis dapat mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut tabel hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 2.4**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Pendekatan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<b>Skripsi Annisa Febrianti</b> (2018)	Pengaruh Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Perintisan Usaha Siswa di SMA Pasundan 1 Bandung (studi kasus siswa kelas XI IPS Tahun Ajaran 2017/2018)	Pendekatan Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan rekapitulasi skor rata – rata tanggapan responden terhadap materi mata pelajaran PKWU sebesar 78.6% sedangkan perintisan usaha sebesar 85.2% maka disimpulkan tanggapan responden terhadap mata pelajaran PKWU dan perintisan usaha “baik”.	Terdapat persamaan pentingnya pengaruh pemberian mata pelajaran kewirausahaan	Perbedaan terletak pada pengaruh pembelajaran, subjek, dan sub pokok mata pelajaran yang diteliti

2	<b>Skripsi Sri Siti Amanah</b> (2018)	Pengaruh Pembelajaran Konsep Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Rintisan Usaha Siswa SMA Puragabaya	Pendekatan Kuantitatif	Hasil rekapitulasi skor rata – rata tanggapan responden mengenai pembelajaran konsep kwu sebesar 89.6% sedangkan rintisan wirausaha sebesar 89.9% maka kesimpulannya tanggapan responden terhadap pembelajaran konsep kewirausahaan dan rintisan wirausaha “Baik”.	Terdapat persamaan dalam mencari pengaruh mata pelajaran kewirausahaan	Perbedaan terletak pada sub pokok yang dibahas serta subjek penelitian.
---	--	---	------------------------	--	--	---

3	<b>Skripsi Ilham Husada (2017)</b>	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Kewirausahaan dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016 / 2017	Pendekatan kuantitatif	Ada pengaruh persepsi tentang mata pelajaran kewirausahaan dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK 2 mei Bandar Lampung. Jika persepsi tentang mata pelajaran kewirausahaan siswa baik, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat.	Persamaannya pada pentingnya pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	Perbedaan terletak pada subjek kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung
---	--	---	------------------------	--	---	--

### C. Kerangka Pemikiran

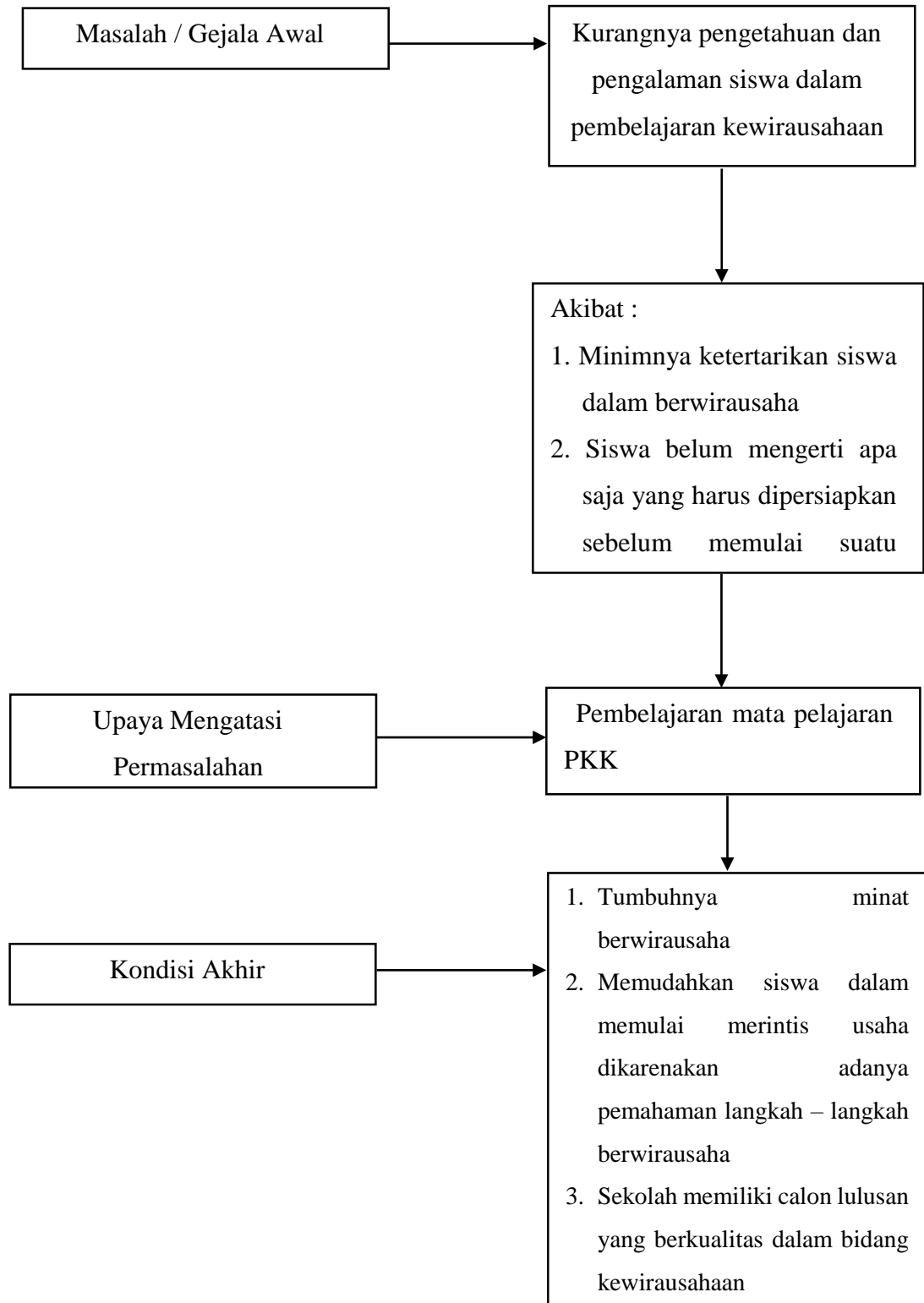
Pendidikan memanglah sangat penting bagi manusia, melalui pendidikan manusia akan memiliki kepribadian yang baik karena pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian. Oleh karena itu pemerintah tergerak untuk memberikan perhatian lebih terhadap urusan pendidikan terutama pendidikan sekolah menengah dengan tujuan melahirkan sumber daya manusia unggul yang mampu menghadapi persaingan di era globalisasi.

Pada era globalisasi ini persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat bahkan banyak yang baru menuntaskan pendidikan pun sulit untuk mencari pekerjaan dan akhirnya menggur, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Maka dari itu generasi muda dituntut untuk dapat produktif dan kreatif menciptakan lapangan usahanya sendiri.

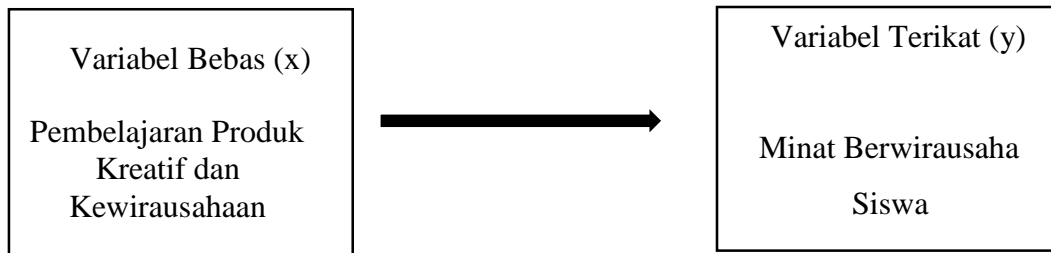
Untuk melahirkan generasi yang produktif dan kreatif, pemerintah merancang mata pelajaran tambahan yaitu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dimana dalam setiap pembahasannya siswa akan mendapatkan pengetahuan dasar tentang konsep bagaimana berwirausaha yang nantinya berguna untuk diterapkan pada kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran PKK yang memuat konsep dasar wirausaha hingga standar laporan keuangan dimana berisi tentang teori - teori yang disampaikan juga diharapkan dapat menjadi gambaran tentang bagaimana berwirausaha yang sebenarnya di lapangan dan bagaimana cara membaca peluang usaha sehingga siswa dapat mempersiapkan diri menjadi wirausahawan yang mantap dalam merintis usahanya. Tujuan akhir dari pemberian materi tersebut adalah menumbuhkan minat siswa untuk membuat usaha baru secara kecil – kecilan di lingkungan sekolah kemudian mengembangkannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran PKK mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa atau tidak, dan jika terdapat pengaruh maka bagaimana pengaruh yang dihasilkannya. Berikut peta konsep mengenai kedua variabel tersebut :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka pemikiran**



**Gambar 2.3**

### **Paradigma Pengaruh Pembelajaran PKK Terhadap Minat Berwirausaha**

Keterangan :

X : Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)

Y : Minat Berwirausaha Siswa

➡ : Garis Pengaruh

#### **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi**

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) mengatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Atas pernyataan tersebut penulis memberikan asumsi sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dapat membantu menggali potensi dalam diri siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif.
- b. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

##### **2. Hipotesis**

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 42) menyatakan, “Hipotesis merupakan pernyataan sementara (*tentative*) yang menjadi jembatan antara teori yang dibangun dalam merumuskan kerangka pemikiran dengan pengamatan lapangan. Atau bisa kebalikannya. Dengan demikian hipotesis memberikan arah pada penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti.”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_{0yx} = 0$  = Tidak Terdapat pengaruh pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Pasundan 2 Bandung.

$H_{apyx} \neq 0$  = Terdapat pengaruh pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Pasundan 2 Bandung.